

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Luka bakar merupakan salah satu cedera yang dapat mengenai siapa saja. Di perkirakan satu dari sekitar 3,5 juta orang akan mengalami luka bakar (Sheridan,2012),luka bakar juga luka yang di sebabkan oleh pengalihan energi dari suatu sumber panas kepada tubuh dan dapat di kelompokkan menjadi luka bakar termal, radiasi, atau kimia.luka bakar juga juga dapat di klasifikasikan berdasarkan kedalaan jaringan yang rusak,yaitu luka bakar derajat satu,luka derajat dua(dangkal dan dalam),dan luka bakar derajat tiga. Luka bakar derajat dua dangkal meliputi kerusakan epidermis dan bagian atas dermis dan dapat sembuh spontan dalam waktu 1-2 minggu. Infeksi luka bakar menjadi masalah serius karena menyebabkan keterlambatan dalam pematangan epidermis dan menyebabkan pebentukan jaringan parut (Church et al., 2006)

Pada umumnya,luka bakar yang berkembang di masyarakat adalah dengan mengolesi minyak,mentega, pasta gigi, atau kecap yang mengalami luka bakar.padahal tindakan tersebut dapat menghambat proses penyembuhan dan meningkatkan resiko terjadi infeksi.Oleh karna itu,di perlukan alternatif lain dalam penanganan luka bakar,misalnya dengan daun pegagan.Pegagan merupakan salah satu tanaman obat yang sudah banyak di kenal dan mudah di jumpai di Indonesia, namun penggunaannya sebagai obat asih terbatas (besung,2009). Tanaman ini memiliki komponen yang bermanfaat bagi kesehatan.Dan bisa juga Pegagan biasanya dimanfaatkan sebagai obat, lalapan maupun dibuat jus.(Prasetyono, 2012).

Daun pegagan juga mudah di temukan atau di jumpai di Indonesia. Tanaman ini tumbuh di tanah yang agak lembab dan cukup mendapat sinar matahari seperti di pandang rumput,pinggir selokan,dan sawah.pegagan banyak dimanfaatkan masyarakat sebagai tanaman penutup tanah di perkebunan atau sebagai tanaman sayuran.

Perlu di ketahui bahwa nggak semua tanaman dapat di jadikan ramuan tradisional penyembuh luka. Hal ini dikarenakan berbedanya kandungan metabolit sekunder pada masing-masing tanaman Beberapa penelitian

terdahulu. Daun pegagan mengandung triterpenoid dan asiaticoside, thankuniside, isothankuniside medecassoside, brah moiside, brahminnoside, brah mic acid, madasitic acid, hydrocotyline, mesoinositol, centellose, karatenoid, gram mineral (kalium,natrium, magnesium, kalsium, besi), zat pahit vellarine dan zat samak.

Di duga senyawa glikosida triterpenoida yang disebut asiaticoside berperan dala penyebuh luka dan sebagai antilepra. kandungan zat ini paling banyak terdapat pada daun, berdasarkan penelitian sebelumnya ,pegagan mempunyai efek merangsang pertumbuhan kuku dan rambut ,meningkatkan perkembangan pembuluh darah,,meningkatkan pembentukan musin, meningkatkan daya kompak (*tensile integrity*) demis, meningkatkan proses keratinisasi epidermis melalui perangsangan pada lapisan luar kulit, meningkatkan efek keseimbangan pada jaringan penghubung. Dan juga daun pegagan memiliki kandungan zat gizi yang sangat banyak. Komposisi gizi pegagan segar per 100 gram menurut (Kristina, 2009 dalam Handayani 2015) yaitu mengandung protein sebesar 1,6 gram, lemak sebesar 0,6 gram, karbohidrat sebesar 6,9 gram, serat sebesar 2 gram, kalsium sebesar 170 mg, β -karoten sebesar 6580. Pegagan tidak terlalu menyebabkan efek samping karena dapat dicerna oleh tubuh dan toksisitasnya rendah (Rusmiati 2007). Pegagan mengandung beberapa senyawa bioaktif seperti asiaticosida berupa glikosida, yang banyak digunakan dalam ramuan obat tradisional atau jamu.

Berdasarkan penelitian terdahulu,ekstrak pegagan konsentrasi 25% dapat mempersingkat waktu penyembuhan luka terkontaminasi dibandingkan dengan konsentrasi 50% dan 75% .Oleh karna itu,pada pada penelitian ini digunakan ekstrak daun pegagan dengan 3 konsentrasi yaitu 10%, 25% dan 40% untuk mengetahui konsentrasi yang dapat mempercepat penyembuh luka bakar.

1.2 Perumusan Masalah

- a) Berapakah konsentrasi ekstrak daun pegagan yang tepat untuk penyembuh luka bakar, berdasarkan literatur?
- b) Apakah ekstrak daun pegagan dapat di gunakan sebagai penyembuh luka bakar benar berdasarkan literatur?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah berdasarkan jurnal literatur adalah sebagai berikut:

- 1. Ekstrak yang digunakan adalah bagian daun pegagan
- 2. Pada luka bakar

1.4 Tujuan Penelitian

- a) Untuk mengetahui perbandingan ekstrak daun pegagan yang tepat sebagai penyembuh luka bakar, berdasarkan literatur
- b) Untuk mengetahui ekstrak daun pegagan dapat di gunakan sebagai penyembuh luka bakar benar berdasarkan literature

1.5 Manfaat Penelitian

- a) Mampu menggali informasi mengenai obat-obat tradisional yang berkhasiat sebagai penyembuh luka bakar
- b) Bagi mahasiswa secara akademik penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan mengenai potensi yang dimiliki daun pegagan sebagai obat herbal penyembuh luka bakar
- c) Untuk mendapatkan ekstrak daun pegagan dengan konsentrasi yang tepat untuk penyembuh luka bakar
- d) Mampu menggali dan memperkaya teori terkait dengan potensi dari sumber daya alam dalam pemanfaatan daun pegagan sebagai obat luka bakar.